

Analisis Literatur Dan Implikasi Praktis Terhadap Sikap Dan Adab Mahasiswa Dalam Melakukan Penyuluhan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat

Nadia Restu Utami¹, Ahlun Nazi Siregar², Annisa Rahma Dhani³, Nurpadila⁴, Zahra Nabilah⁵

¹²³⁴⁵Fakultas MIPAKes, Jurusan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: nadiarestutami01@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan kesehatan masyarakat adalah proses perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan diri manusia yang bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani, dan sosial manusia terhadap lingkungannya, sehingga manusia tersebut mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah kesehatannya sendiri dan masyarakat lingkungannya. Mahasiswa melakukan banyak hal penting untuk masyarakat. Mahasiswa adalah duta perubahan, dan mereka diharuskan untuk memulai atau mendorong proses perubahan di suatu komunitas atau tempat. Mahasiswa dapat menjalankan perannya dalam bermasyarakat dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi. Untuk mendapatkan implikasi yang baik dari kegiatan sosialisasi, adab dan etika mahasiswa yang melaksanakan sosialisasi merupakan faktor utama penentu implikasi dari sosialisasi yang dilaksanakan. Adab dan etika yang baik dari mahasiswa yang melakukan akan menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Apabila mahasiswa menunjukkan adab dan etika yang baik, masyarakat yang menjadi objek sosialisasi akan lebih mudah menerima bahan atau permasalahan yang diangkat sebagai topik sosialisasi. Pada kajian pustaka ini penelitian yang dilaksanakan menggunakan sumber literatur (kepuustakaan) melibatkan pengayaan dan analisis terhadap 16 artikel jurnal ilmiah yang di publikasikan pada tahun 2015 hingga tahun 2024 dan beberapa buku yang digunakan sebagai referensi. Kajian literatur ini melibatkan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis adab dan etika yang harus ditunjukkan oleh mahasiswa dalam melakukan sosialisasi agar implikasi dari kegiatan tersebut dapat bernilai positif dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan Masyarakat, Agama Islam, Sosialisasi, Sikap dan Adab

Abstract

Public health development is a process of change, growth, and self-development aimed at achieving harmony and the physical, spiritual, and social balance of human beings with their environment so that they are capable and responsible for dealing with their health problems and their environment. Students do a lot of important things for society. Students are ambassadors of change, and they are required to initiate or drive the process of change in a community or place. Students can perform their social roles in various ways, one of which is through socialization. To obtain good implications from socialization activities, the morality and ethics of students who conduct socialization are the main determinants of the impact of the socialization carried out. The good morality of the students who do this will measure the success of a socialization activity. When students show good ethics and morality, the society that

becomes the object of socialization will be easier to accept the material or issues raised as the topic of socializing. In this study of the library, the research carried out using literary sources (the library) involved the enrichment and analysis of 16 articles in scientific journals published between 2015 and 2024 and several books used as references. Therefore, this research is carried out to analyze the practices and ethics that students must demonstrate in conducting socialization so that the implications of such activities can be positive and well-received by society.

Keywords: *Public Health, Islamic Religion, Socialization, Attitudes, and Punishment*

PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan masyarakat adalah proses perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan diri manusia yang bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani, dan sosial manusia terhadap lingkungannya, sehingga manusia tersebut mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah kesehatannya sendiri dan masyarakat lingkungannya. Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau kelompok sasaran tentang masalah kesehatan yang dihipunkan dan dengan tujuan mendorong perubahan perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang lebih sehat. Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk menanamkan dan meyakinkan sasaran sehingga mereka dapat paham dan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku mereka secara tidak langsung (Iyong, Kairupan & Engkeng 2020)

Mahasiswa melakukan banyak hal penting untuk masyarakat. Mahasiswa adalah duta perubahan, dan mereka diharuskan untuk memulai atau mendorong proses perubahan di suatu komunitas atau tempat. Untuk memastikan bahwa hal-hal yang bertentangan dengan prinsip keadilan dapat diatasi di masyarakat, mahasiswa harus memainkan peran kontrol sosial. Mahasiswa dapat memberikan kritik, rekomendasi, dan/atau solusi atas masalah yang terjadi. Sebagai generasi penerus yang cerdas, mahasiswa diharapkan dapat berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum sebagai warga negara. Mahasiswa harus

menjaga dan mengantisipasi dampak negatif kehidupan global hingga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena pengaruh buruk dari luar dapat merusak moral bangsa. Mahasiswa harus menjadi role model yang baik sehingga nilai masyarakat dapat dijaga. (Hafizd, 2022)

Mahasiswa dapat menjalankan perannya dalam bermasyarakat dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi. Mahasiswa kesehatan, sesuai dengan bidang yang ditekuni dapat melaksanakan sosialisasi terkait masalah kesehatan pada suatu daerah, misalnya permasalahan narkoba. Kemudian untuk memaksimalkan implikasi dari kegiatan penyuluhan kesehatan, diperlukan sikap dan adab mahasiswa yang baik dan sesuai dengan ajaran islam. Salah satu hal pertama yang terlintas di benak orang ketika mendengar kata "implikasi" adalah akibat atau sesuatu yang memiliki dampak langsung. Arti kata ini sangat luas dan dapat digunakan dalam berbagai kalimat dalam berbagai bahasa. (Ridha, Nirzalin & Mursyidin 2023)

Untuk mendapatkan implikasi yang baik dari kegiatan sosialisasi, adab dan etika mahasiswa yang melaksanakan sosialisasi merupakan faktor utama penentu implikasi dari sosialisasi yang dilaksanakan. Adab adalah istilah yang mengacu pada tata cara, standar sikap yang baik, sopan santun, etika, dan perilaku yang sesuai dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari. Etika juga berarti berperilaku dengan sopan santun, menghormati orang lain, dan mematuhi tata krama tempat tinggal. Dalam hal ini, orang yang memiliki etika adalah orang yang baik karena etika

Analisis Literatur Dan Implikasi Praktis Terhadap Sikap Dan Adab Mahasiswa Dalam Melakukan 19 Penyuluhan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat

Nadia Restu Utami, Ahlun Nazi Siregar, Annisa Rahma Dhani, Nurpadila, Zahra Nabilah

merupakan aspek kepribadian mereka. Menurut definisinya, etika adalah bidang ilmu yang menyelidiki tindakan dan sikap manusia berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ditetapkan oleh manusia. Saat ini, ketika teknologi semakin canggih, masyarakat menjadi kurang atau tidak memiliki moralitas (Kurniawati, 2024).

Adab dan etika yang baik dari mahasiswa yang melakukan akan menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Apabila mahasiswa menunjukkan adab dan etika yang baik, masyarakat yang menjadi objek sosialisasi akan lebih mudah menerima bahan atau permasalahan yang diangkat sebagai topik sosialisasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis adab dan etika yang harus ditunjukkan oleh mahasiswa dalam melakukan sosialisasi agar implikasi dari kegiatan tersebut dapat bernilai positif dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

LANDASAN TEORI

Konsep adab bukanlah suatu hal baru dalam ajaran Islam. Sudah banyak para ulama yang membahas masalah adab dan mengaplikasikannya. Terbukti dengan adanya karya-karya para ulama yang membahas dan menekankan penting dan strategisnya konsep ada. Esensi adab menurut Abu al-Qasim al-Qusyairi dalam Al-Risalat al-Qusyairiyah adalah gabungan semua sikap baik. Menurut Imam Al-Ghazali, adab adalah pendidikan diri lahir batin. Dimana pendidikan tersebut mengandung empat perkara, yakni; perkataan, perbuatan, keyakinan, dan, niat seseorang. Selanjutnya Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah menyatakan bahwa adab merupakan upaya aktualisasi kesempurnaan karakter dari potensi menuju aplikasi. Ringkasnya, adab adalah upaya dalam aplikasi atau pengalaman akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Adab tidak hanya sekedar sopan santun atau baik budi bahasa dan pekertinya. Kemudian penjelasan adab secara rinci oleh Wan Mohd Nor Wan Daud, ialah sesuatu tindakan untuk mendisiplinkan jiwa dan

fikiran, mencari kualitas jiwa dan fikiran menuju kebaikan, berperilaku yang baik mengerti posisi antara martabat baik dan martabat buruk, kemudian akan membuahkan keadilan dalam dirinya dan kepada oranglain (Lazuardy & Lestari, 2021)

Dalam persoalan Akhlak, manusia sebagai makhluk berakhlak berkewajiban menunaikan dan menjaga akhlak yang baik serta menjauhi dan meninggalkan akhlak yang buruk. Akhlak merupakan dimensi dari nilai Syariat Islam. Akhlak menekankan pada kualitas dari perbuatan. Dalam kehidupan sebagai umat yang senantiasa bersosialisasi, berinteraksi dengan yang lainnya, khususnya umat muslim sudah sepatutnya menampilkan akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw dan para sahabat beliau yang diridhoi oleh Allah SWT. Berperilaku atau berakhlak mulia sangat perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologis, Akhlaq dalam Bahasa Arab adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalafa yang berarti menciptakan. Maka definisi akhlaq adalah tata perilaku seseorang terhadap orang lain di lingkungannya. Secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik (Fatimiyah, Syamsudin & Fradillah, 2020)

Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat untuk melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraan.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama. konsep penyuluhan kesehatan

memiliki pengertian yakni sebagai proses perubahan, pertumbuhan dan perkembangan diri manusia menuju kepada keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani dan sosial dari manusia tersebut terhadap lingkungannya, sehingga mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri serta masyarakat lingkungannya.

Pentingnya penyuluhan ialah sebagai upaya edukasi terhadap masyarakat ataupun khalayak ramai. Pentingnya sikap dan adab dalam penyuluhan adalah sebagai penentu sukses atau tidaknya sosialisasi karena adab dan sikap mahasiswa yang melakukan sosialisasi merupakan hal yang pertama kali dilihat oleh objek sosialisasi (N. I. Sari et al. 2021)

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun dan menjalankan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan melakukan kajian pustaka. (Aryana, 2021) merujuk dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rambe, Waharjani, and Perawironegoro 2023) yang menguraikan bahwa metode penelitian kualitatif dengan desain analisis deskriptif dilakukan secara mendalam, termasuk dalam melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang relevan, serta menyusun laporan penelitian secara komprehensif. Tinjauan pustaka, atau yang sering disebut sebagai studi pustaka, melibatkan survey terhadap beberapa artikel ilmiah, buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Kajian literatur ini dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya mengikuti perkembangan pengetahuan seiring perubahan dan kemajuan zaman.

Najmi (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai pendekatan investigatif. Biasanya, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ini melibatkan interaksi langsung dengan objek penelitian di lokasi studi serta studi literatur.

Pada kajian pustaka ini penelitian yang dilaksanakan menggunakan sumber literatur

(kepuustakaan) melibatkan pengayaan dan analisis terhadap total ada 16 artikel jurnal ilmiah dan buku yang di publikasikan berkisar pada tahun 2015 hingga tahun 2024. Kajian literatur ini melibatkan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Langkah – langkah yang dapat dilakukan adalah dengan cara:

1. Mencari topik yang akan di bahas.
2. Mengumpulkan jurnal sebagai bahan bacaan atau data survei
3. Kemudian dilakukan penyortiran literatur
4. Membuat resume dari literatur yang telah disortir.
5. Menggunakan resume tersebut sebagai referensi saat menyusun karya tulis ini, dengan cara diidentifikasi, menganalisa, serta menguraikannya.

Tujuan dari kajian literatur ini adalah agar dapat mengetahui Implikasi praktis terhadap Sikap dan adab mahasiswa dalam melakukan penyuluhan kesehatan di lingkungan masyarakat.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. ANALISIS

1. Temuan Sikap dan Adab

Penyuluhan mahasiswa adalah sebuah proses untuk memberikan informasi, pendidikan, atau arahan terkait suatu topik tertentu. Dalam konteks ini, sikap dan adab yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam penyuluhan sangatlah penting. Berikut adalah beberapa temuan umum terkait sikap dan adab mahasiswa dalam penyuluhan: (Choirul, 2022)

- a. Dalam situasi penyuluhan, tingkah laku serta keterlibatan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Mahasiswa yang hadir tepat waktu dan aktif dalam penyuluhan, serta aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar.
- b. Mereka juga menunjukkan kesopanan dengan menghormati pembicara dan peserta lainnya, serta menghindari perilaku mengganggu seperti berbicara

Analisis Literatur Dan Implikasi Praktis Terhadap Sikap Dan Adab Mahasiswa Dalam Melakukan 21 Penyuluhan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat

Nadia Restu Utami, Ahlun Nazi Siregar, Annisa Rahma Dhani, Nurpadila, Zahra Nabilah

- atau menggunakan perangkat elektronik secara tidak tepat.
- c. Ketika materi penyuluhan disampaikan, mahasiswa menunjukkan konsentrasi penuh dan menghindari gangguan diri sendiri atau orang lain. Mereka juga terbuka untuk bekerja sama dengan sesama mahasiswa dan pembicara, menghargai sudut pandang yang berbeda, dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
 - d. Selain itu, mereka menunjukkan sikap terbuka terhadap materi yang diajarkan, siap menerima informasi baru, dan bersedia mengubah pendapat mereka berdasarkan informasi yang diberikan.
 - e. Dalam menyikapi informasi, mereka kritis dan mampu menganalisis informasi yang kompleks dengan bertanya pertanyaan mendalam. Mereka juga menunjukkan etika dalam berdiskusi dengan menghargai pendapat orang lain, menghindari konflik verbal, dan membangun diskusi yang konstruktif.
 - f. Akhirnya, mahasiswa menunjukkan sikap untuk secara mandiri mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan dengan mengajukan pertanyaan tambahan jika diperlukan. Ini menunjukkan betapa pentingnya sikap positif dan etika yang baik dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di dalam penyuluhan.
- ### 2. Faktor Adab
- Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan adab mahasiswa dalam berbagai konteks, termasuk dalam penyuluhan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang berperan dalam membentuk sikap dan adab mahasiswa (Abdurrahman, 2016)
- a. Pendidikan formal dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi cara mereka menghadapi proses pembelajaran, termasuk saat mengikuti penyuluhan. Mahasiswa dengan dasar pendidikan yang kuat mungkin memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap materi yang diajarkan.
 - b. Nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di lingkungan mahasiswa dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam berbagai situasi, termasuk dalam partisipasi penyuluhan. Faktor-faktor ini dapat membentuk tata krama yang baik, rasa hormat terhadap pembicara, dan interaksi diskusi yang positif.
 - c. Pengaruh dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial tempat mahasiswa berada juga dapat berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Mahasiswa yang terbiasa dengan budaya komunikasi terbuka dan saling menghargai cenderung menunjukkan sikap yang positif dalam penyuluhan.
 - d. Karakteristik pribadi seperti kesabaran, empati, dan kematangan emosional juga mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik umumnya mampu mengikuti penyuluhan dengan fokus tanpa mengganggu.
 - e. Tujuan pendidikan pribadi dan motivasi belajar juga berdampak pada sikap dan perilaku mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan biasanya lebih berkomitmen untuk aktif dalam penyuluhan.
 - f. Kepemimpinan dari dosen atau pembicara serta peran model dari sesama mahasiswa yang lebih berpengalaman dapat memberikan contoh yang kuat terkait sikap dan perilaku yang diharapkan dalam penyuluhan.
 - g. Faktor konteks seperti kenyamanan ruang kelas, ketersediaan fasilitas, dan kondisi fisik ruang penyuluhan juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa. Lingkungan yang mendukung dapat mendorong interaksi pembelajaran yang lebih positif.
- Penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor ini dalam usaha untuk memahami serta meningkatkan sikap dan perilaku mahasiswa dalam situasi penyuluhan. Dengan memperhatikan hal-hal ini, institusi pendidikan dapat menciptakan

lingkungan yang mendukung untuk mempromosikan perilaku yang positif dan produktif dalam proses pembelajaran.

3. Implikasi Praktis

Dalam konteks praktis Islam, sikap dan adab yang ditunjukkan dalam berbagai aktivitas, termasuk penyuluhan, memiliki implikasi yang penting. Beberapa implikasi praktisnya dapat dijelaskan sebagai berikut : (Abnisa, 2022)

- a. Taat dan Menghormati Pembicara: Islam mendorong umatnya untuk menunjukkan sikap taat dan menghormati kepada siapa pun yang memberikan ilmu atau nasihat. Dalam penyuluhan, ini berarti menunjukkan kesopanan yang tinggi, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menghargai pengetahuan yang disampaikan.
- b. Berpartisipasi Aktif: Islam menganjurkan umatnya untuk berpartisipasi aktif dalam mencari ilmu. Dalam konteks penyuluhan, ini mengandung makna bahwa umat Islam seharusnya tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga bertanya dan berdiskusi dengan penuh hormat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.
- c. Membangun Lingkungan Edukatif: Islam menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Ini termasuk menjaga ketertiban, kebersihan, dan keheningan di tempat-tempat penyuluhan untuk memungkinkan fokus dan konsentrasi yang optimal.
- d. Penghormatan Terhadap Ilmu: Islam mengajarkan bahwa ilmu adalah salah satu aset yang paling berharga dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, sikap yang ditunjukkan dalam penyuluhan, seperti rasa hormat terhadap ilmu dan para pembicara, merupakan manifestasi dari nilai-nilai keagamaan ini.
- e. Kritis dan Analitis: Islam juga mendorong umatnya untuk berpikir kritis dan analitis terhadap informasi yang diberikan. Dalam penyuluhan, hal ini

dapat diwujudkan dengan bertanya pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi informasi berdasarkan kriteria kebenaran dan keadilan.

- f. Etika dalam Berdiskusi: Islam mengajarkan umatnya untuk berbicara dengan sopan dan menghargai pendapat orang lain. Ini berarti menghindari konflik verbal, menghormati perbedaan pendapat, dan menciptakan suasana diskusi yang konstruktif dan berbudaya.
- g. Implementasi Nilai-nilai Moral: Islam mengajarkan nilai-nilai moral yang tinggi, seperti kejujuran, integritas, dan kerja sama. Dalam konteks penyuluhan, ini mencakup menunjukkan sikap yang jujur dalam menanggapi informasi yang disampaikan, menghormati hak cipta, dan bekerja sama dengan sesama peserta untuk tujuan pembelajaran bersama.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam praktik sehari-hari, umat Islam dapat memastikan bahwa sikap dan adab mereka dalam penyuluhan tidak hanya mencerminkan prinsip-prinsip agama, tetapi juga mendukung tujuan pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

4. Panduan Praktis

Berikut ini adalah panduan praktis mengenai sikap dan adab bagi mahasiswa, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks termasuk dalam penyuluhan:

- a. Kehadiran dan Keterlibatan Aktif :
 - Hadir tepat waktu dan dengan persiapan yang memadai.
 - Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan bertanya pertanyaan yang relevan dan memberikan kontribusi yang bermanfaat.
- b. Sikap Hormat dan Kesantunan:
 - Menghormati pembicara, dosen, atau fasilitator dengan mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghindari gangguan seperti menggunakan ponsel atau berbicara dengan teman.
 - Menghargai pendapat orang lain tanpa memandang perbedaan latar belakang, keyakinan, atau pandangan.

Analisis Literatur Dan Implikasi Praktis Terhadap Sikap Dan Adab Mahasiswa Dalam Melakukan 23 Penyuluhan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat

Nadia Restu Utami, Ahlun Nazi Siregar, Annisa Rahma Dhani, Nurpadila, Zahra Nabilah

- c. Konsentrasi dan Fokus:
 - Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menghindari distraksi dan fokus pada materi yang disampaikan.
 - Menunjukkan kesediaan untuk belajar dan menerima informasi baru dengan pikiran terbuka.
- d. Kritikalitas dan Analisis:
 - Berpikir kritis terhadap informasi yang diberikan dengan mengevaluasi kebenaran dan relevansi informasi tersebut.
 - Mampu mengajukan pertanyaan yang mendalam dan mengemukakan pendapat secara konstruktif.
- e. Etika Berdiskusi:
 - Menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai sudut pandang orang lain.
 - Menghindari konflik verbal atau perilaku yang tidak pantas dalam diskusi.
- f. Pengembangan Diri dan Evaluasi:
 - Selalu berusaha untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap materi yang diajarkan.
 - Mengevaluasi diri sendiri secara teratur untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam sikap dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.
- g. Kolaborasi dan Kerjasama:
 - Berinteraksi dengan mahasiswa lain dengan sikap terbuka dan siap bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
 - Membangun hubungan yang baik dengan dosen dan rekan mahasiswa untuk mendukung atmosfer pembelajaran yang positif.
- h. Penghargaan terhadap Ilmu:
 - Menghargai nilai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
 - Mengapresiasi kesempatan untuk belajar dan berusaha untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan panduan ini tidak hanya akan membantu mahasiswa untuk menjadi

peserta yang aktif dan efektif dalam proses pembelajaran, tetapi juga akan membangun reputasi baik sebagai individu yang memiliki sikap dan adab yang baik di lingkungan akademik dan profesional.

5. Nilai Integritas

Integrasi nilai-nilai Islam dalam penyuluhan sangat penting untuk memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Ini meliputi aspek seperti etika, moralitas, keadilan, dan kesetaraan dalam komunikasi dan pendekatan penyuluhan. Integrasi ini juga memastikan bahwa metode penyuluhan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Muslim. (Efendy, Istiqamal & Karim, 2024)

6. Pengembangan Program

Pengembangan program pelatihan adalah proses merancang dan mengimplementasikan program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta dalam suatu bidang tertentu. Beberapa langkah penting dalam pengembangan program pelatihan meliputi: (Sari, Rahman & Baryanto, 2020)

- a. Identifikasi Kebutuhan: Menentukan tujuan program berdasarkan pada kebutuhan yang ada, baik dari perspektif individu maupun organisasi.
- b. Perencanaan: Merancang kurikulum yang mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan program.
- c. Implementasi: Melaksanakan program dengan mengikutsertakan materi yang relevan dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Evaluasi: Melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program, baik dari segi proses pelaksanaan maupun pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Pengembangan Lanjutan: Menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Penting untuk memperhatikan kebutuhan spesifik

peserta, konteks lokal, dan faktor budaya serta agama dalam pengembangan program pelatihan, termasuk integrasi nilai-nilai Islam jika diperlukan untuk khalayak yang relevan.

KESIMPULAN

1. Ringkasan Temuan

Analisis literatur terkait sikap dan adab mahasiswa dalam melakukan penyuluhan kesehatan di lingkungan masyarakat menemukan beberapa temuan utama:

- a. Pentingnya Pendidikan dan Pelatihan: Mahasiswa yang menerima pendidikan dan pelatihan yang memadai cenderung memiliki sikap dan adab yang lebih baik dalam melakukan penyuluhan kesehatan. Pelatihan ini mencakup aspek komunikasi, etika profesional, dan kepedulian terhadap nilai-nilai sosial.
- b. Peran Model Perilaku: Keteladanan dalam perilaku dan sikap dari dosen atau pembimbing penyuluhan sangat mempengaruhi mahasiswa. Mahasiswa cenderung meniru sikap dan adab yang mereka lihat dari mereka yang lebih berpengalaman.
- c. Kesadaran akan Nilai-Nilai Etika: Mahasiswa yang memiliki kesadaran yang tinggi akan nilai-nilai etika Islam atau nilai-nilai universal lainnya cenderung menunjukkan sikap dan adab yang lebih baik dalam interaksi dengan masyarakat saat melakukan penyuluhan kesehatan.
- d. Pengalaman Lapangan dan Refleksi: Mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam konteks penyuluhan kesehatan, dan melakukan refleksi atas pengalaman tersebut, cenderung lebih peka terhadap sikap dan adab yang dibutuhkan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang holistik bagi mahasiswa yang akan menjadi penyuluh kesehatan. Program ini harus tidak hanya fokus pada pengetahuan teknis tetapi juga pada

pengembangan sikap, etika, dan adab yang sesuai dengan nilai-nilai Islam atau nilai-nilai moral dan sosial lainnya yang relevan dalam konteks penyuluhan kesehatan di masyarakat. Dosen dan pembimbing perlu menjadi model yang baik dan memberikan arahan yang jelas dalam hal sikap dan adab yang diharapkan. Evaluasi secara teratur serta umpan balik konstruktif juga penting untuk memastikan bahwa mahasiswa terus meningkatkan kualitas penyuluhan mereka secara etis dan profesional.

2. Rekomendasi Sikap Dan Adab

Untuk memperbaiki sikap dan adab, terutama dalam konteks Islam, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam program pelatihan atau penyuluhan:

- a. Pendidikan tentang Etika Islam: Fokuskan pada pengajaran tentang adab-adab yang diajarkan dalam agama Islam, seperti sopan santun, kesabaran, tolong-menolong, dan hormat kepada sesama.
- b. Studi Kasus dan Diskusi: Gunakan studi kasus dan diskusi untuk membahas situasi-situasi kehidupan sehari-hari di mana nilai-nilai adab Islam dapat diterapkan, sehingga peserta dapat memahami penerapan praktisnya.
- c. Role Model dan Contoh Teladan: Ajak peserta untuk mengidentifikasi dan mempelajari teladan dari sejarah Islam atau tokoh-tokoh masyarakat yang menunjukkan sikap dan adab yang baik.
- d. Latihan Peran (Role-playing): Gunakan teknik role-playing untuk mempraktikkan situasi-situasi sosial yang memerlukan sikap dan adab yang baik, sehingga peserta dapat belajar secara langsung bagaimana merespons dengan benar.
- e. Penguatan Nilai-Nilai Positif: Berikan pengakuan dan penguatan positif terhadap perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai adab Islam, untuk mendorong peserta agar terus mempraktikkannya.
- f. Pengembangan Kesadaran Diri: Dorong peserta untuk meningkatkan kesadaran

Analisis Literatur Dan Implikasi Praktis Terhadap Sikap Dan Adab Mahasiswa Dalam Melakukan 25 Penyuluhan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat

Nadia Restu Utami, Ahlun Nazi Siregar, Annisa Rahma Dhani, Nurpadila, Zahra Nabilah

diri terhadap perilaku mereka sendiri dan dampaknya terhadap orang lain, serta pentingnya mengendalikan emosi dan menghargai perbedaan.

- g. Pelatihan Komunikasi Efektif: Latih peserta dalam keterampilan komunikasi yang baik, termasuk pendengaran aktif, ekspresi diri yang jelas, dan cara menyampaikan pendapat dengan hormat.
- h. Evaluasi dan Umpan Balik: Lakukan evaluasi rutin dan berikan umpan balik kepada peserta tentang kemajuan mereka dalam meningkatkan sikap dan adab, serta identifikasi area yang masih perlu perbaikan. Dengan mengintegrasikan rekomendasi-rekomendasi ini dalam program pelatihan atau penyuluhan, diharapkan dapat membantu peserta untuk memperbaiki dan memperkuat sikap serta adab mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2016). AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. *PT Rajagrafindo Persada*. Jakarta
- Abnisa, A. P. (2022). Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Hadits. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 92-103.
- Aryana, S. (2021). Studi Literatur: Analisis Penerapan Dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Jurnal Nasional Dan Internasional. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 368-74.
- Choirul, M. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(1), 32-50.
- Efendy, R., Istiqamal, I., & Karim, A. R. (2024). Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 1-15.
- Fatimiyah, F., Fradillah, A. N. N., & Arsyam, M. (2022). Akhlak Bermasyarakat Dan Bernegara Dalam Islam." *Suparyanto dan Rosad*, 5(3), 248-53.
- Hafizd, J., Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 175-84.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas* 9(7), 59-66.
- Kurniawati, W. (2024). Tantangan Penanaman Adab Dan Etika Anak Jaman Sekarang. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 1(3), 4-6.
- Najmi, H. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 17-25.
- Lazuardy, A. Q., & Lestari, P. A. (2021). Adab Pengajaran Sains Dalam Islam. *Prosiding Konderensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 3(1), 156-170.
- Rambe, M. S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(1), 37-48.
- Ridha, A., Nirzalin, N., & Mursyidin, M. (2023). Implikasi Sosial Ekonomi Keberadaan Mahasiswa Pendatang Terhadap Masyarakat Sekitar Kampus Universitas Teuku Umar. *Kalam*:

Jurnal Agama dan Sosial Humaniora, 11(1), 49-64.

Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75-92.

Sari, N. I., Engkeng, S., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di Smk Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 10(5), 46-53.